BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perekonomian di indonesia semakin berkembang terutama pada lembaga keuangan syariah yang sangat diminati oleh masyarakat dan memiliki pertumbuhan yang cukup efektif karena tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah seperti Asuransi Syariah atau usaha mikro yang lain.

Usaha Asuransi bertujuan untuk mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk pembayaran premi yang dilakukan oleh jasa keuangan, dan perusahaan asuransi kepada pihak yang tertanggung memberikan imbal balik pada kondisi seperti sebelum terjadinya kerugian. Berkaitan dengan fungsi perushaan asuransi sebagai pengumpul dana masyarakat itulah peran pemerintah diperlukan untuk menjaga agar perusahaan asuransi dapat menepati janjinya kepada tertanggung (nasabah). Peran pemerintah ini diwujudkan dalam bentuk peran sebagai pembentuk peraturan bagi usaha asuransi (Ganie, 2011 hal. ix).

Asuransi adalah bentuk pengalihan resiko, dimana didasarkan pada berhasilnya proses identifikasi pertimbangan yang timbul dalam pengambilan keputusan terhadap bentuk penanganan risiko. Ketidakpastian tersebut dapat dihindari atau dicegah, kemudian ditanggung sendiri atau harus dialihkan kepada pihak lain (Ganie, 2011 hal. 2).

Produk asuransi syariah dilirik karena bertujuan untuk tolong-menolong menggunakan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan asuransi tidak hanya tentang bisnis melainkan orientasi pada syiar Islam. Itulah yang menjadi penyebab dituntutnya asuransi syariah lebih aktif dan mengeluarkan inovasi-inovasi baru di era perkembangan kehidupan masyarakat pada zaman ini (Ali, 2004 hal. 59).

Asuransi syariah menawarkan produk kepada seluruh ummat manusia, bukan hanya untuk muslim saja tetapi juga non-muslim. Prinsip *takaful* (tolong-menolong) bermakna universal dalam asuransi syariah, dalam hal ini ditujukan kepada seluruh manusia bukan hanya muslim saja. Prinsip inilah yang menjadi kelebihan sistem asuransi syariah dengan sistem asuransi konvensional. Dan menjadi daya pikat bagi masyarakat yang menggunakan asuransi syariah.

Menurut Sudarsono (2012) perkembangan asuransi syariah memiliki ragam produk yang ditawarkan akibat dampak dari banyaknya masalah masyarakat yang ditemui. Dipengaruhi juga oleh

persentase permintaan masyarakat akan produk asuransi syariah. Oleh karena itu sangat diperlukan dukungan dari masyarakat untuk menjadikan posisi asuransi syariah semakin berkembang dan diminati masyarakat (Sudarsono, 2012 hal. 141).

Menurut peraturan OJK Nomor 72/POJK.05/2016, Perusahaan Asuransi Syariah terdiri dari perusahaan asuransi umum syariah, perusahaan asuransi jiwa syariah, perusahaan reasuransi syariah dan unit usaha syariah.

Tabel 1.1

Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dilihat dari tingkat Pertumbuhan dengan Prinsip Syariah 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	3	3	3	3	5
Perusahaan Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah	2	2	2	2	3
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	17	17	17	18	19
Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki Unit Syariah	18	20	24	23	25
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	3
Jumlah	43	45	49	49	55

Sumber : Data OJK, telah diolah.

Dari data diatas dapat kita ketahui perusahaan asuransi dan reasuransi yang menggunakan prinsip syariah dilihat dari data tahun 2015 berjumlah 55 perusahaan. Terbagi pada asuransi murni syariah yang berjumlah 8 perusahaan, asuransi yang membuka unit cabang

syariah berjumlah 44 perusahaan dan 3 perusahaan reasuransi memiliki unit syariah (www.ojk.go.id).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh dari 4 variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Daftar nama Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dapat dilihat di lampiran.

Tabel 1.2

Aset, Investasi, Kontribusi Bruto Perusahaan Asuransi Syariah (dalam triliun rupiah)

Keterangan		2012	2013	2014	2015	2016
Asuransi Jiwa Syariah	Aset	10,02	12,79	18,08	21,73	27,08
Share Asuransi Jiwa Syariah		3,84%	4,81%	4,91%	5,75%	6,41%
Asuransi Jiwa Syariah	Investasi	9,09	11,54	16,4	19,6	24,57
Share Asuransi Jiwa Syariah		3,94%	5,07%	5,15%	5,98%	6,68%
Asuransi Jiwa Syariah	Kontribusi Bruto	5,37	7,16	8,39	8,27	9,49
Share Asuransi Jiwa Syariah		5,21%	6,68%	7,43%	6,12%	6,44%

(Sumber : Data OJK diolah, 2017)

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui aset perusahaan asuransi jiwa syariah hingga akhir tahun 2016 sebsar Rp. 27,08 triliun rupiah sedangkan nilai *share* aset asuransi jiwa syariah yaitu 6,41%, berarti meningkat sebesar 0,66% dari tahun 2015. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami

peningkatan. Pada investasi asuransi jiwa syariah tahun 2016 senilai Rp. 27,08 triliun rupiah sedangkan nilai *share* investasi sebesar 6,68% yaitu meningkat sebesar 0,7% pada tahun 2015 dan setiap tahun juga mengalami peningkatan. Kemudian pada kontribusi bruto asuransi jiwa syariah tahun 2016 sebesar Rp. 9,49 triliun rupiah, sedangkan pada nilai *share* kontribusi bruto sebesar 6,44% yaitu sebesar 0,32%. Kontribusi bruto perusahaan asuransi syariah apabila dilihat secara umum didominasi oleh perusahaan asuransi jiwa syariah dengan rata-rata 79,94% (www.ojk.go.id).

Perusahaan asuransi jiwa syariah merupakan perusahaan yang menyelenggarakan usaha pengelolaan resiko yang sesuai dengan prinsip syariah dan bertujuan untuk tolong menolong. Kemudian memberikan pembayaran kepada peserta maupun pihak lain pada waktu tertentu dan berhak mnerima dan diatur dalam perjanjian. Pemberian berdasarkan hasil pengelolaan dana yang telah ditetapkan perusahaan (www.ojk.go.id).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya yaitu penerimaan premi, beban klaim, investasi dan *underwriting* (variabel independen) yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas (variabel dependen) pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

Reno Muhammad Iqbal (2015) melakukan penelitian serupa dengan judul “Pengaruh pendapatan premi dan pendapatan hasil investasi terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah di

Indonesia". Hasil dari penelitian ini pendapatan premi dan pendapatan hasil investasi berpengaruh pada laba namun pendapatan hasil investasi lebih besar pengaruhnya pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan beban klaim dan *underwriting* sebagai variabel independen.

Penerimaan Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi tersebut. Hal itu memicu kepada premi yang telah dibayarkan oleh pihak nasabah terdapat resiko terjadinya klaim. Menurut Sula (2014) premi atau tarif yang ditetapkan harus bisa menutupi klaim (resiko) serta biaya-biaya asuransi dan sebagian dari jumlah penerimaan perusahaan (keuntungan). Dan dilihat dari penelitian Ayu Ita Permata dkk tahun 2017, Penerimaan Premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba asuransi yang terdaftar di BEI.

Beban klaim merupakan aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Dalam perusahaan Asuransi Jiwa Syariah untuk mengukur profitabilitas salah satunya menggunakan beban klaim, karena klaim adalah tuntutan dari pihak tertanggung dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak yang tertanggung untuk menjamin pembayaran ganti rugi setelah melakukan pembayaran

premi. Dengan demikian pengelolaan untuk mengatasi terjadinya sebuah klaim pada asuransi syariah penting untuk dilakukan (Sula, 2004 hal. 159-160).

Underwriting dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena *underwriting* menentukan risiko mana yang harus diterima dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. *Underwriting* adalah distribusi risiko yang diterima diperkirakan menghasilkan laba dengan cara memaksimalkan laba. Perusahaan asuransi tidak akan mampu bersing tanpa pemanfaatan *underwriting* yang efisien dan inovatif (Darmawi, 2000 hal. 31-32).

Sedangkan investasi pada penelitian Rihlatus Saidah dan Jeni Susyanti pada tahun 2015 yaitu : *Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Pendapatan Asuransi Syariah di Indonesia,* Investasi memperoleh pengaruh yang signifikan pada pendapatan asuransi syariah. Oleh karena itu peneliti memilih investasi untuk dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Penerimaan premi, beban klaim, *underwriting* dan investasi akan mempengaruhi laba pada perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktifitas usahanya disebut sebagai profitabilitas. Tuntutan bagi perusahaan asuransi syariah untuk memperoleh laba atau tingkat profitabilitas setinggi-tingginya. Dan dari penelitian ini Profitabilitas menjadi variabel dependen karena

untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Husnul Khotimah tahun 2014 berjudul : *Pengaruh Klaim, Hasil investasi dan Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Sinarmas Cabang Syariah,* hasilnya yaitu pada variabel bebas atau independen klaim, investasi dan *underwriting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba pada Asuransi Sinarmas Cabang Syariah.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah dengan judul *"Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim, Investasi dan Underwriting terhadap Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (periode 2014-2016).*

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pengaruh Penerimaan Premi terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh Beban Klaim terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh Underwriting terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah ?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisa pengaruh Penerimaan Premi terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah.
2. Untuk menganalisa pengaruh Beban Klaim terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah.
3. Untuk menganalisa pengaruh Underwriting terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah.
4. Untuk menganalisa pengaruh Investasi terhadap tingkat Profitabilitas pada Asuransi Jiwa Syariah.

D. Manfaat Penelitian :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi di kalangan pelajar, intelektual, praktisi maupun akademisi sebagai dasar pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ekonomi Islam yang berkaitan dengan asuransi syariah.

2. Praktisi

Diharapkan dapat memberikan informasi yang dijadikan motivasi bagi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas sehingga bisa berkembang dan menambah dukungan khusunya bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Dan juga sebagai pengambilan kebijakan dalam mengelola perusahaan asuransi syariah.